

PENGARUH BERBAGAI MEDIA TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI BEBERAPA NARIETAS TANAMAN JAGUNG(*Zea mayz L*)

Muhammad Yunus¹, muhammad Arafah., SP,MP² Aswin Bovita., SP²
Perogram setudi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas islam Indragiri

Abstrak

tentang pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan dan berbagai pruduksi beberpa variatas tanaman jagung (*zea mayz L*). di laksanakan di bulan febuari sampai juni 2012, yqng bertempat di desa kota baru kecamatan keritang kabupaten indra giri hilir provinsi riau. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) yang di susun secara faktorial yang terdiri dari 2 faktor 3 ulangan. Faktor T adalah tanah yang terdiri dari 3 taraf yaitu T1 (tanah gambut), T2 (tanah PMK) T3 (tanah Aluvial), sedangkan faktor V adalah varietas yang terdiri dari 4 taraf yaitu V1 (jagung manis),V2 (NT 10), dan V3(N35) dan V4 (mitro).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intraksi media tanam dan varietas berpengaruh tidak hanya terhadap semua paramenter yang di amati. Untuk perlakuan media tanam secara tunggal berpengaruh nyata terhadap luas daun,diameter tongkol, akan tetapi berbeda berbeda tidak nyata dengan tinggi tanaman, umur berbunga, jumlah biji pertongkol, pruduksi jagung kering pipialan per tanaman dan berat 1000 bijii. Tanah terbaik pada penelitian ini adalah tanah aluvial. Sedangkan perlakuan varietas secara tunggal berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, umur berbunga, diameter tongkol, jumlah biji pertongkol dan peroduksi kering jagung pipilan per tanaman serta bobot 1000 biji. Varietas terbaik di peroleh pada varietas mitro.

Kata kunci : media tanam, varietas, pertumbuhan dan produksi.

Abstract

about the influence of the planting media on the growth and various production of some maize varieties (*zea mayz L*). carried out in February to June 2012, which is located in the village of the new town of Keritang sub-district of Indra Giri downstream of Riau Province. This research uses a completely randomized design (CRD) compiled factorially consisting of 2 factors 3 replications. The T factor is soil consisting of 3 levels namely T1 (peat soil), T2 (PMK soil) T3 (Alluvial soil), while factor V is a variety consisting of 4 levels namely V1 (sweet corn), V2 (NT 10), and V3 (N35) and V4 (mitro).

The results showed that the intraction of planting media and varieties affected not only all the parameters observed. For single planting media treatment significantly affected leaf area, ear diameter, but not significantly different from plant height, flowering age, number of seeds perongkol, production of dry corn pipial per plant and weight of 1000 seeds. The best soil in this study is alluvial soil. While the treatment of single varieties significantly affected plant height, flowering age, ear diameter, number of seeds perongkol and dry shelled corn per plant and weight of 1000 seeds. The best varieties are obtained from the mitro varieties.

Keywords: Planting Media, Varieties, growth and production

1. PENDAHULUAN

Jagung merupakan bahan pangan kedua setelah padi, di indonesia selainitu juga

jagung di gunakan sebagai bahan baku industri pakan dan industri lainnya. Sering bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan permintaan jagung di dalam negeri terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk memenuhinya di perlukan langkah peningkatan perproduksi jagung (Rukmana, 1997).

Produksi jagung 2010 (ATAP) sebesar 41.82 ton pipilan kering, atau menurun sebesar 25,94 persen di bandingkan tahun 2009 dengan tingkat produksi 23,20 kuintal per hektar (turun 2,68 persen) dan luas panen sebesar 18.044 hektar (turun 27,87 persen). Produksi jagung tahun 2011 (angka ramalan II) di perkirakan sebesar 37,219 ton pipilan kering atau turun 4.634 ton (11.09 persen) di bandingkan produksi jagung tahun 2010. Hal ini diperkirakan karena menurunnya luas panen jagung sebesar 2.07 hektar (11,50 persen) (badan pusat statistik(2012),

Masih rendahnya produksi jagung di sebabkan belum meluasnya penggunaan varietas unggul, minimnya permodalan petani, serta pemakaian pupuk dan cara bercocok tanam yang kurang memenuhi anjuran (Suprpto, 2012). Padahal pemakaian benih berkualitas unggul dapat memberikan hasil yang sangat baik. Faktor lingkungan juga mempengaruhi fungsi fisiologis dan morfologi tanaman. Produksi jagung per satuan luas selalu tergantung kepada varietas tanaman.

Tanaman jagung dapat di tanam sepanjang tahun, lahan yang sesuai untuk tanaman jagung tersedia sangat luas seperti lahan kering, sawah tadah hujan, lahan gambut, lahan pasang surut dan lahan lebak. Pemanfaatan berbagai jenis tanah untuk budidaya tanaman jagung perlu ditingkatkan, mengingat makin tingginya permintaan akan produksi jagung. Penggunaan tanah seperti tanah gambut, tanah aluvial dan tanah podzolik merah kuning (PMK).

Tanah adalah suatu benda alami yang terdapat di permukaan kulit bumi, yang tersusun dari bahan-bahan mineral yang hasil pelapukan batuan dan bahan organik berasal dari pelapukan tumbuhan dan hewan, yang merupakan medium pertumbuhan tanaman dengan sifat-sifat tertentu yang terjadi akibat gabungan dari faktor iklim, bahan induk, jasad

hidup, bentuk wilayah dan lamanya pembentukan (Sarief.1986).

Faktor produksi yang penting dalam menjunjung produk pertanian adalah tanah. Peranan tanah sebagai alat produksi pertanian adalah;1) tanah sebagai tempat berdirinya tanaman;2) tanah sebagai tempat unsur-unsur hara yang diperlukan tanaman;3) tanah sebagai tempat persediaan bagi air tanaman dan 4) tanah dengan tata udara yang baik merupakan lingkungan yang baik bagi pertumbuhan tanaman.

memiliki pH yang rendah antara 4-5,5, oleh sebab itu teknik pengelolaan tanah yang baik sangat diperlukan dalam memanfaatkan tanah PMK untuk bidang pertanian.

Tanah aluvial umumnya berwarna kekelabu-kekelabuan sampai coklat tekstur tanahnya adalah liat berpasir dengan kandungan pasir kurang dari 50%. Struktur pejal atau tanpa struktur, sedangkan konsistensinya keras waktu kering dan teguh waktu lembab. Tanah aluvial ditemukan diseluruh wilayah Indonesia yang tersebar sepanjang dataran, pelebahan, daerah cekungan dan sepanjang aliran sungai-sungai kecil dan besar.

Tanah gambut dalam taksonomi tanah didefinisikan antara lain sebagai tanah yang mengandung C-organik lebih dari 12% (bahan organik lebih dari 20%) bila tanah tidak mengandung liat, atau C-organik lebih dari 18% (bahan organik lebih dari 30%) bila tanah mengandung liat 60% atau lebih dan tebalnya lebih dari 40 cm. bila kandungan liat antara 0-60%, maka kandungan C-organik harus sebesar $(12 + (\% \text{ liat} \times 0,1))\%$ (Soil Survey Staff; 1998).

Berdasarkan uraian di atas penulis telah melaksanakan penelitian yang berjudul Pengaruh Berbagai Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Tanaman Jagung. Gunakan template ini dengan cara *copy and paste* untuk kemudahan proses penulisan makalah anda. Penulisan istilah yang sangat spesifik khususnya dalam Bahasa Inggris menggunakan huruf *italics*. Memulai bab baru menggunakan dua spasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Morfologi Tanaman Jagung Second-Level Heading*

Menurut Warisno (1998) tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman biji-bijian dari keluarga rumput-rumputan. Secara taksonomi diklasifikasikan sebagai berikut.

Kingdom :Plantae
 Divisio :Spermatopia
 Sub Divisio :Angiospermae
 Class :Monocotyledoneae
 Famili :Graminae
 Genus :Zea
 Spesies :Zea mays

Tanaman jagung berakar serabut, menyebar kesamping dan kebawah sepanjang 25 cm (Tobing, 1991). Perakaran tanaman jagung terdiri dari akar-akar biji seminal yang tumbuh ke bawah pada saat berkecambah. Akar koronal yang yang tumbuh keatas dari jaringan batal setelah pulmula muncul dan akar udara (*brance*) yang tumbuh dari buku-buku di atas permukaan tanah. Akar- akar seminal terdiri dari akar radikal atau akar primer ditambah dengan jumlah akar lateral yang muncul sebagai akar adventitious pada dasar dari buku pertama di atas pangkal batang. Akar udara berfungsi dalam asimilasi dan juga sebagai pendukung untuk memperkokoh batang terhadap kerebahan. Apabila masuk kedalam tanah. Akar ini akan berfungsi juga membantu penyerapan unsur hara (Irfan, 1999).

Tanaman jagung umumnya tidak bercabang kecuali pada jagung manis sering tumbuh beberapa cabang (anakan) yang muncul pada pangkal batang. Panjang batang jagung pada umumnya berkisar antara 60 cm-300 cm atau lebih tergantung tipe dan jenis jagung. Ruas bagian atas berbentuk silindris dan ruas-ruas batang bagian bawah berbentuk bulat agak pipih. Tunas batang yang telah berkembang menghasilkan tajuk bunga betina (Rubatzky dan Yamaguchi, 1998).

Kedudukan daun tanaman ini distik (dua baris daun tunggal yang keluar dalam kedudukan berselang). Daun terdiri atas pelepah daun dan helaian daun. Daunnya berkisar antara 10-20 helai tiap tanaman. Epidermis daun bagian atas biasanya berambut halus. Kemiringan daun sangat bervariasi antara genotif dan kedudukan daun yang berkisar dari hampir datar sampai tegak (Fisher dan Goldsworthy, 1996).

Tanaman jagung termasuk *Monoceous*, tetapi bunga jantan dan betina letaknya terpisah. Bunga jantan dalam bentuk malai terletak dipucuk tanaman, sedangkan bungan betina pada tongkol yang terletak kira-kira pada pertengahan tinggi tanaman. Tepung sari dihasilkan malai 1-3 hari sebelum rambut tongkol keluar, rambut tongkol ini berfungsi sebagai kepala putik dan tangkai putik. Tepung sari mudah diterbangkan angin.

Apabila dalam tongkol terdapat 500 rambut tongkol maka inilah yang akan disebuki sehingga diperoleh 500 biji dalam satu tongkol dari hasil penyerbukan. Karena letak bunga terpisah dan tepung sari mudah diterbangkan angin maka pembuahan berasal dari tanaman tetangga. Hal ini dikenal dengan penyerbukan

silang. Pada tanaman jagung penyerbukan silang sebesar 95% (Poehlman, 1987).

Biji jagung berkeping tunggal, berderet rapi pada tongkolnya. Pada setiap tanaman jagung ada satu tongkol, kadang-kadang ada yang dua. Setiap tongkol terdapat 10-14 deret biji jagung yang terdiri dari 200-400 butir biji jagung (Suprpto dan Marjuki, 2005).

Buah biji jagung terdiri atas tongkol, biji dan daun pembungkus. Biji jagung mempunyai bentuk, warna dan kandungan endosperm yang bervariasi, tergantung pada jenisnya. Pada umumnya biji jagung tersusun dalam barisan yang melekat secara lurus atau berkelok-kelok dan berjumlah antara 8-20 baris biji. (Rukmana, 1997).

Tanaman jagung dapat tumbuh baik pada pH antara 6,5-7,0, tetapi masih cukup toleran pada tanah pada tingkat kemasaman yang relatif tinggi dan dapat beradaptasi pada keracunan Al. Tanah yang sesuai adalah tanah dengan tekstur remah, karena tanah tersebut bersifat porous sehingga memudahkan perakaran pada tanaman jagung. dengan pengerjaan tanah lebih sering selama pertumbuhannya, sehingga ariase dalam tanah berlangsung dengan baik. Air tanah yang berlebihan dibuang melalui saluran pengairan yang dibuat di antara barisan jagung (Anonimous, 2008).

Jagung umumnya ditanam didataran rendah, dilahan sawah pada hujan maupun sawah irigasi, tetapi terdapat juga di daerah dataran tinggi pada ketinggian 1000 m-1800 m di atas permukaan laut.

2.2. Media Tanaman Jagung

Produktifitas lahan adalah kemampuan tanaman yang diusahakan dalam suatu area berluas tertentu dibawah suatu manajemen untuk emnghasilkan produksui dalam periode tertentu, yang dinyatakan dalam satuan bobot perluasan perwaktu. Misalnya untuk produktifitas jagung dinyatakan sebagai ton/hektar permusim (Hanafiah, 2004).

Secara umum tanah dikelompokkan dalam dua golongan yaitu: 1) Tanah Endodoinamomorft yaitu tanah yang mempunyai sifat-sifat terutama kimiawinya yang indentik dengan bahan induknya atau terbentuk dari bahan residual, seperti organosol (tanah gambut) di kawasan pantai Timur Sumatra Selatan, Jambi, Riau, Kalimantan, Papua. Andosol di dataran tinggi Indonesia dan Filipina; 2) Tanah Ektoddinamomorft, yang mempunyai sifat-sifat yang tidak indentik dengan bahan induknya. Contoh tanah golongan ini adalah Aluvial yang terletak di pinggiran sungai (Hanafiah, 2004).

Tanah gambut terbentuk dari bahan organik yang berasal dari tanaman, dimana setiap tanaman yang mati tidak melapuk

sempurna sehingga bahan organik menumpuk lebih banyak dari bahan yang di lapukkan (Noor, 2001).

Soepardi (1983) menyatakan bahan komposisi penyusun tanah gambut antara lain 8% bahan organik, 2,5% Nitrogen, 0,09% Fosfor, 0,08% Magnesium dan 0,60% Sulfur.

Berdasarkan tingkat komposisinya gambut menjadi tiga kelompok yaitu: 1) Gambut Fibrik adalah gambut yang dicirikan dengan masih tingginya kandungan bahan-bahan jaringan tanaman dan masih dapat dilihat dengan keadaan aslinya, perombakan bahan organik kurang dari 33%. 2) Gambut Hemik adalah gambut yang sudah mengalami perombakan antara 33% hingga 66%. 3) Gambut Saprik adalah dekomposisinya kurang dari 66% dan bersifat matang (Noor, 2001).

mempunyai kejenuhan basa tinggi sehingga dapat meningkatkan tanah gambut. Memiliki kandungan unsur hara makro dan mikro yang lengkap sehingga dapat juga berfungsi sebagai pupuk dan mempunyai kemampuan untuk memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah. Salah satu bahan amelioran yang dapat digunakan adalah pupuk kandang dari kotoran hewan.

Tanah PMK masuk ke dalam struktur horizontal B di mana keadaan tanah bergumpal, gembur di bagian atas dan teguh bagian bawah.

Tanah ini memiliki sifat kimia kurang mantap dengan stabilitas agregat kurang, sehingga tanah ini mudah terkena erosi akibat gesekan air. Bentuk wilayah adalah datar sampai agak melandai oleh sebab itu sifat kimia dan fisiknya sangat bervariasi, banyak tergantung kepada bahan induknya dan letak topografinya. (Sarief, S. 1986).

Tanah aluvial di sebut juga sebagai tubuh tanah endapan, atau *recent* deposit, yang belum memiliki perkembangan profil yang baik. Tanah berwarna kekelabu-kekelabuan samapai kecoklat-coklatan.

Kandungan unsur haranya relatif kaya dan banyak ergantung dari bahan induknya. Permeabilitas umumnya lambat atau drainasenya rata-rata sedang dan cukup peka terhadap gejala erosi proses pembentukan tanah adalah alterasi lemak atau tanpa pembentukan (Sarief, 1986).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kota baru kecamatan keritang kabupaten indragiri hilir propinsi riau. Penelitian dilaksanakan di bulan febuari samoai bulan juni 2012 jadwal kegiatan dapat di lihat pada lampiran 1.

Apabila makalah adalah sebuah kajian

3.1. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bibit jagung varietas simoleh, NT 10, N 35 dan mitro (deskripsi varietas jagung dapat dilihat pada lampiran 2). Pupuk yang di gunakan adalah pupuk urea, TSP, dan KCL, dan lenis tanah yang di gunakan pada penelitian ini adalah tanah gambut. PMK dan tanah Aluvial. Tanah gambut pada penelitian ini di ambil di kota baru di parit 12, sedangkan tanah PMK di ambil di daerah selensen dan tanah Aluvial di ambil di kota barau parit 03 kecamatan keritang.

Alat yang digunakan adalah cangkul, tugal, parang, meteran, tali palastik, garuk, timbangan, ember, pisau, amplop, lebelsampel, pelekat nama, hand sprayer, polibag, kertas lakmus, alat tulis, dan kalkulator.

3.2. Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan rancangan Acak kelompok (RAK) dengan dua faktor perlakuan yaitu:

faktor 1: media tanam (v), terdiri dari 3 yaitu:

T1 :gambut
T2 :PMK
T3 :Aluvial

Faktor II: Varietas jagung (v), terdiri dari 4 taraf pelaksanaan yaitu:

V1 : jagung manis
V2 : NT 10
V3 : N 35
V4 :Mitro

Sehingga di peroleh 12 kombinasi perlakuan, dengan 3 kali ulangan yaitu:

Tabel 1, kombinasi perlakuan penelitian

Varietas	perlakuan		
	T1	T2	T3
V1	V1T1	V1T2	V1T3
V2	V2T1	V2T2	V2T3
V3	V3T1	V3T2	V3T3
V4	V4T1	V4T2	V4T3

Masing-masing perlakuan terdiri dari 3 ulangan seluruhnya berjumlah 36 unit percobaan. Data yang diperoleh di analisis secara stastik menggunakan uji f (*fisher`stst*). Apabila m memperlihatkan hasil beda nyata, maka dilanjutkan uji BNJ paraf 5% penempatan masing-masing perlakuan dlakukan secara acak. Denah penemmpatan satuan percobaan dapat di lihat pada denah 3.

3.3. Pelaksanaan penelitian

3.3.1. persiapan tanah

Tanah diambil pada ketebalan sekitar 20 cm, diasumsikan bahwa tanah bagian atas (*top soil*) tanah yang memilikikandungan unsur hara yang baik. Setelah tanah diambil ken\mudian di bersihkan dari kotoran akar dan gulma yang ada. Tanah di ambil sebanyak kebutuhan yaitu 12 x 3 polybag tiap polybag berisi tanah sekitar 7,5 kg untuk di masukan ke dalam masing-masing polybag.

3.3.2. persiapan polybag

Pengisian polybag di isi dengan tanah yang telah diayak menggunakan ayakan pasir. Pemberian perlakuan media tanam ialah dengan cara mencampur tanah dengan pupuk dasar. Masiang-masing polybag dipisahkan antara media satu dengan yang lainnya.

3.3.3. pemberian pupuk dasar

Pemupukan dasar diberikan dengan takaran 200 kg urea (1,66 g/polybag) serta 50 kg KCL (0,42 g/polybag). Pupuk urea diberikan 3 tahap yaitu saat tanam, menjelang pembungaan, menjelang pengisian biji, pupupu TSP dan KCL diberikan sekaligus saat tanam (Adisarwanto,2002)

3.3.4. penanaman

Benih jagung dirndam terlebih dahulu dengan menggunakan air kelapa yang sudah tua selama 2 jam sebelum ditanam. Penanaman dilakukan dengan menugal sedalam 3-5cm. Dalam satu polybag di tanami 2 biji jaguang. Setelah bibit ditanami di lubang tanam lalu ditutup dengan lapisan tanah tipis.

3.3.5. pemeliharaan

Untuk memperoleh pertumbuhan tanaman jagung yang baik di dilakukan pemeliharaan tanaman yaitu penyulaman, pennjagaan, penyiraman, penyianagan, dan pembubunan serta pengendalian hama dan penyakit.

Perlakuan varietas	Tanah			Rata-rata
	gambut	PMK	Aluvial	
cm.....			
Simoleh	58,33	58,66	57,33	58,11ab
NT 10	57,66	58,33	57,66	57,88ab
N 35	57,66	58,00	59,00	58,22a
mitro	57,33	57,66	57,00	57,33b
Rata-rata	57,75a	58,16a	57,75a	

3.3.6 penyiraman

Penyiramana di lakukan satu kali sehari, dilakuakn pada sore hari atau tergantung kondisi lingkungan. Penyiraman menggunakan gembor, jika hujan turun penyiraman tidak lakukan.

3.3.7 penyulaman

Penyulaman dilakukan pada saat tanaman berumur satu minggu setelah tanam dengan menggunakan benih yang di sediakan untuk

penyulaman.

3.3.8 penjarangan

Penjarangan dilakukan setelah tanam berumur 2 minggu dengan cara memotong salah satu tanaman yang pertumbuhanya kurang bagus dengan menggunakan pisau dan setiap lubang tanam ditinggalkan satu tanaman.

3.3.9 penyiangan dan pembubunaan

Penyiangan gulma yang ada di sekitar polybag maupiuyang ada dalam polybag. Dilakukan dengan menggunakan sabit. Pembubunnan diloakukan pada waktu penyiangan dan pemupukan.

3.3.10 pengendalian gulmadan penyakit

Hama yang menyerang seperti penggerek batang dan penggerek daun. Hama ini di kendalikan dengan sanitasi lapang dan pemberian insektisida sintetik, furadan 3G di lubang tanam dan di pucuk tanaman saat berumur 4 mi8nngu setelah tanam.

3.4. PEMANENAN

Pemanenan jagaug seteelah tanaman jagung mencapai matang maksimal, dengan kadar air antara 300-35% terlihat dari keadaan fisiknya.

3.5. Pengamatan

3.5.1 Tinggi tanam (cm)

Pengukuran tinggi tanam dilakukan setelah jagung berbunga atau akhir masa vegetatif yang di tanadai dengan munculnya bunga betina.

3.5.2 Luas Daun

Luas daun di hitung pda tanaman sudah berbunga. Daun yang di hitung adalah daun yang bagian tengah menggunakan meteran.

3.5.3 umur berbunga (HST)

Umur berbunga diamati saat semua tanaman telah berbunga. jelaskan pada Bab Metodologi Penelitian tahapan yang dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tinggi tanaman (cm)

Analisis sidik ragam menunjukkan bahwa intraksi perlakuan media tanam dan varetas berpengaruh tidak nyata tyerhadap tinggi tanam, akan tetapi perlakuan media tanam pengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman (lampiran 4a).hasial analisis stastiky yang diuji lanjut dengan BNJ pada taraf 5% dapat di lihat

pada tabel 2.
Tabel 2.

Rata-rata pengaruh berbagai media tanah dan beberapa varietas Terhadap tinggi tanam.

Perlakuan	Tanah	Rata-
-----------	-------	-------

varietas	gambut	PMK	Aluvial	rata-rata
Simoleh	194.67	215.33	190.00	200,00
NT 10	205.67	202.00	203.67	203,78
N 35	200.67	1983.33	222.67	207,22
mitro	245.00	226.67	241.00	237,56
Rata-rata	211.50a	210.33a	214.33 a	

Keterangan : angka-angka pada kolom dan baris yang di ikuti oleh huruf kecil yang tidak sama berbeda nyata pada taraf 5% uji BNJ

Dari tabl 2 menunjukkan jenis-jenis varietas menghasilkan tinggi tanaman tertinggi yaitu 237,56 cm dan berbeda nyata dengan varietas N35 yaitu 207,22cm, NT 10 yaitu 203,78cm dan simoleh yaitu 200,00cm merupakan tanam tertinggi.

4.2 Luas Daun (cm)

Analisis sidik ragam menunjukkan bahwa penggunaan media tanam dan varietas berpengaruh tidak nyata terhadap luas daun, akan tetapi perlakuan varietas secara tunggal pengaruh tidak nyata terhadap luas daun (lampiran 4b). Hasil analisis statistik yang diuji lanjut dengan BNJ pada taraf 5% dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata pengaruh berbagai media tanah dan beberapa varietas terhadap luas daun.

Perlakuan varietas	Tanah			Rata-rata
	gambut	PMK	Auvial	
Simoleh	606.25	615.37	719.67	647.10 a
NT 10	685.00	615.00	718.53	672.19 a
N 35	700.33	630.00	734.23	688.19 a
mitro	644.00	710.04	763.33	705.79 a
Rata-rata	658.90b	624.60b	733.94a	

Keterangan : angka-angka pada kolom dan baris yang diikuti oleh huruf kecil yang tidak sama berbeda nyata pada taraf 5% Uji BNJ

Dari tabel 3 menunjukkan luas daun tertinggi diperoleh pada varietas mitro yaitu 705.79 cm dan berbeda tidak nyata dengan perlakuan varietas simoleh (647.10 cm), yang merupakan luas daun terendah. Luas daun tana man di pengaruhi oleh faktor internal faktor internal meliputi genetik dari varietas itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang meliputi penyinaran matahari, curah hujan suhu kelembaban dan kecepatan angin.

4.3 Umur Berbunga (HST)

Analisis sidik ragam menunjukkan bahwa tanamandan varetas pengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga, perlakuan media tanam pengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga, akan tetapi perlakuan varietas secara tunggal berpengaruh nyata terhadap umur berbunga, akan (lampiran 4c). Hasil analisis statistik yang di uji lanjut dengan BNJ pada taraf 5% dapat di lihat pada tabel 4.

Keterangan : angka-angka pada kolom dan baris yang diikuti oleh huruf kecil yang tidak sama berbeda nyata pada taraf 5% Uji BNJ

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa umur berbunga tercepat terdapat pada 58,22 HST yang merupakan umur berbunga terlama, akan

akan tetapi varietas NT 10 dan varietas jagung mais tidak berbeda nyata terhadap umur berbunga.

4.4 Diameter tongkol

Analisis sidik ragam menunjukkan bahwa intraksi penggunaan berbagai media tanam terhadap beberapa varietas berpengaruh tidak nyata terhadap diameter tongkol, (lampiran 4d). Hasil analisis statistik yang di uji lanjut dengan BNJ pada taraf 5% dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata pengaruh berbagai media tanah dan beberapa varietas terhadap diameter tongkol

Perlakuan varietas	Tanah			Rata-rata
	gambut	PMK	Aluvial	
Simoleh	2.53	2.73	3.03	2.76 b
NT 10	3.00	3.06	3,06	3,04 ab
N 35	2.93	2.63	3.30	2.95 ab
mitro	2.26	2.90	3.70	3.28 a
Rata-rata	2.93 ab	2.83 a	3,27 a	

Keterangan: angka-angka pada kolom dan baris yang diikuti oleh huruf kecil yang tidak sama berbeda nyata pada taraf 5% Uji BNJ.

Dari tabel 5 menunjukkan perlakuan varietas mitro menghasilkan diameter tongkol sebesar yaitu 3,28 cm dan berbeda tidak nyata dengan varietas jagung manis berbeda tidak nyata terhadap varietas N 35 dan NT 10.

Tiap-tiap varietas mempunyai potensi genetik yang berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan setiap varietas berbeda-beda sifatnya dalam pertumbuhan maupun produksi. satu varietas akan mampu menghasilkan potensi genetiknya, apabila di tanam pada kondisi lingkungan yang sesuai.

4.5 Jumlah Biji per Tongkol

Analisis sidik ragam menunjukkan bahwa intraksi media tanam dan varietas berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah biji per tongkol, perlakuan media tanam secara tunggal pengaruh tidak nyata terhadap jumlah biji, akan tetapi perlakuan varietas secara tunggal memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah biji per tongkol (lampiran 4e). Hasil analisis statistik yang di uji lanjut dengan BNJ pada taraf 5% dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata pengaruh berbagai media tanam dan beberapa varietas jagunga terhadap jumlah biji per tongkol.

Perlakuan varietas	Tanah			Rata-rata
	gambut	PMK	Aluvial	
Simoleh	271.00	262.67	214.00	258.56 b
NT 10	295.33	298.00	261.33	284.89 ab
N 35	282.33	217.00	288.33	262.56 b
Mitro	287.67	342.67	369.00	332.89 a
Rata-rata	284.33 a	279.92 a	289.92 a	

Keterangan : angka-angka pada kolom yang

dikuti oleh huruf kecil yang tidak sama berbeda nyata pada taraf 5% Uji BNJ

dari tabel 6 menunjukkan perlakuan varietas mitro menghasilkan jumlah biji terbesar yaitu 33.89 biji dan berbeda nyata dengan varietas simoleh yaitu 258.56 biji yang merupakan jumlah biji terendah, akan tetapi jumlah biji varietas N 35 tidak berbeda nyata dengan varietas N 10 dan jagung manis. terjadinya perbedaan yang nyata antara varietas yang satu dengan varietas yang lain disebabkan oleh faktor lingkungan dan jenis varietas yang di gunakan.

4.6 Produksi kering jagung kering pipilan per tanaman (gram)

Analisis sidik ragam menunjukkan bahwa intraksi media tanam dan varietas berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kering. Perlakuan media tanaman secara tunggal pengaruh tidak nyata terhadap produksi kering, akan tetapi perlakuan antar varietas secara tunggal memberikan pengaruh nyata terhadap produksi kering (lampiran 4f). Hasil analisis statistik yang di uji lanjut dengan BNJ pada taraf 5% dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. pengaruh berbagai media tanah dan beberapa varietas jagung terhadap produksi kering.

Keterangan : Angka-angka pada kolom dan baris yang di ikuti oleh huruf kecil yang tidak sama berbeda nyata pada taraf 5% Uji BNJ.

Dar tabel 7 menunjukkan bahwa produksi kering tertinggi di peroleh pada varietas mitro yaitu 182.77 g dan berbeda nyata dengan varietas simoleh yaitu 91,00 yang merupakan produksi kering. Jenis varietas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya hasil jagung. Kemampuan tanaman untuk menghasilkan produksi ditentukan oleh faktor genetik, faktor lingkungan dan intraksi sifat-sifat genetik akan muncul secara utuh jika faktor lingkungan mendukung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan, maka dapat di simpulkan bahwa:

Intraksi antara media tanam dan beberapa varietas jagung tidak berpengaruh nyata terhadap pramenyer tinggi tanamaan, luas daun, umur berbungga, diameter tongkol, jumlah biji per tongkol per produksi kering sereta bobot 1000 biji.

Pada penelitian ini tanah yang paling bagus adalah tanah aluvial dan jenis varietas terbaik yaitu varietas mitro baik pada masa pertumbuhan sampai ke produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada

bapak muhammad Arapah., SP,M,SI Bapak aswin Bovita,SP selaku pembimbing I dan pembimbing II atas ilmu yang di berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annonimous.2008 Badab pusat statistik Harvested Area, yield rate and production of mayze by province, 2006-2007. www.bps.go.id. dikutip 28 februari 2008.
- Rukmana. (1997). *usaha tani jagung*. yogyakarta.
- Irfan, m.1999.respon tanaman jagung (zea mays L) terhadap pengolahan tanah dan kerapatan tanah pada tanah andisol dan ultisol. Pasca sarjana universitas utara. Medan. Hal 7-13
- Soepardi. G. 1983. Sifat dan ciri Tanah. Jurusan ilmu tanah. Insitut pertanian
- Sarief, S. 1986. Ilmu tanah pertanian. Pustaka buana bandung.

Perlakuan varietas	Tanah			Rata-rata
	gambut	PMK	Aluvial	
cm.....			
Simoleh	95.00	83.00	95.00	91.00 b
NT 10	170.67	131.67	121.33	141.22 a
N 35	79.33	96.67	126.67	100.89 b
Mitro	173.33	158.33	216.67	182.77 a
Rata-rata	129.58a	117.41a	139.91a	

4.7 Bobot 1000 biji

Analisis sidik ragam menunjukkan bahwa intraksi media tanam dan varietas berpengaruh tidak nyata terhadap bobot 1000 biji, perlakuan media tanam secara tunggal pengaruh tidak nyata terhadap bobot 1000 biji akan tetapi perlakuan antar varietas secara tunggal memberikan pengaruh nyata terhadap bobot 1000 biji (lampiran 4 g). Analisis statistik yang di uji

lanjut dengan BNJ pada taraf 5% dapat di lihat pada tabel 8.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan, maka dapatdi simpulkan bahwa:

Intraksi antara mediatanam dan beberapa varetas jagung tidak berpengaruh nyata terhadap pramenyer tinggi tanamaan, luas daun, umur berbungga, diameter tongkol, jumlah biji per tongkol peruduksi kering sereta bobot 1000 biji.

Tabel 8 pengaruh berbgai media tanah dan beberapa varietas jagung terhadap 1000 bobot biji.

Perlakuan varietas	Tanah			Rata-rata
	gambut	PMK	Aluvial	
cm.....			
Simoleh	220	196.6	250	222.2 b
NT 10	233.3	236.6	246,6	238.8 b
N 35	230	206.6	246,6	227.7 b
mitro	270	280	263,3	271.1 a
Rata-rata	238.32a	229.95a	251,62a	

Keterangan : Angka-angka pada kolom dan baris yang diikuti oleh huruf kecil tidak sama berbeda nyata pada taraf 5% Uji BNJ.

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa bobot 1000 biji tertinggi diperoleh pada varietas mitro yaitu 271,1 g dan berbeda nyata dengan varietas simoleh yaitu 222,2 g yang merupakan bobot 1000 biji terendah, akan tetapi varietas N35 jagung manis dan NT 10 berbeda tidak nyata terhadap bobot 1000 biji, bobot 1000 biji merupakan minifestasi dari kemampuan tanaman untuk menghasilkan produksi dalam bentuk karbohidrat.